

**EFEKTIVITAS METODE SOROGAN DENGAN BANDONGAN  
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA  
KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
AS-SALAFIYYAH MLANGI SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2020/2021**



Oleh:

**Malikhatun Nasikhah  
NIM: 19204020004**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malikhatus Nasikhah, S.Pd.  
NIM : 19204020004  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul **Efektivitas Metode Sorogan dan Bandongan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dan Hafalan *Qawaid* Santri di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan dan penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 April 2021

Saya yang menyatakan



METERAL TEMPEL  
D2A4CAJX108209083

Malikhatus Nasikhah, S.Pd.  
NIM: 19204020004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malikhathun Nasikhah, S.Pd.

Nim : 19204020004

Jenjang: Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 April 2021

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Malikhathun Nasikhah, S.Pd.  
NIM: 19204020004



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1512/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS METODE SOROGAN DENGAN BANDONGAN DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH MLANGI SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2020/2021

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MALIKHATUN NASIKHAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204020004  
Telah diujikan pada : Rabu, 14 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 60a3245e40dc8

Ketua Sidang

Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 609f6e714086a

Penguji I

Dr. H Tulus Musthofa, Lc, MA  
SIGNED



Valid ID: 60a221868fdde

Penguji II

Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI  
SIGNED



Valid ID: 60a34fccc1cda

Yogyakarta, 14 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul : EFEKTIVITAS METODE SOROGAN DENGAN BANDONGAN  
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB  
KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH  
MLANGI SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Malikhatun Nasikhah  
NIM : 19204020004  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian *munaqosah*

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag (  )  
Penguji I : Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., MA (  )  
Penguji II : Dr. H. Muhajir, S.Pd., M.Si (  )

diuji Di Yogyakarta Pada Tanggal April 2021

Waktu : 09.00-10.00

Hasil/Nilai :

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian\*

\*Coret Yang Tidak Perlu

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EFEKTIVITAS METODE SOROGAN DENGAN BANDONGAN DALAM  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN AS-SALAFIYYAH MLANGI SLEMAN YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Malikhatun Nasikhah, S. Pd.  
NIM : 19204020004  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 April 2021

Pembimbing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.  
NIP. 19720305 199603 2 001

## ABSTRAK

**Nasikhah, Malikhatun.** NIM. 19204020004. Efektivitas Metode Sorogan dengan Bandongan Dalam Peningkatan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. Pembimbing: Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.

Metode pembelajaran sorogan merupakan metode pembelajaran kitab kuning yang berdasarkan atas inisiatif santri untuk secara mandiri dalam membaca dan memahami kitab kuning yang dipelajari di hadapan ustadz atau kiai. Adapun metode pembelajaran bandongan merupakan metode pembelajaran kitab kuning dengan pemaparan makna isi materi kitab kuning dengan pemaparan makna isi materi kitab kuning oleh kiai di hadapan santri untuk mencoret makna kata per kata dalam isi materi kitab kuning. *Qowa'id* yaitu ilmu yang membahas mengenai kaidah tata bahasa Arab, diantaranya yaitu *nahwu* dan *shorof*.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Takhasus pondok pesantren As-Salafiyah Mlangi berjumlah 87 santri, dan penelitian ini tidak menggunakan sampel. Analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, angket, dan tes.

Adapun hasil dari penelitian adalah penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan hafalan *qawaid* ini lebih efektif dibanding menggunakan metode bandongan saja. Hal ini didasari hasil angket, sesuai indikator dan dari hasil observasi di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta. Dan dari hasil statistik dapat dilihat bahwa membaca kitab kuning menggunakan metode sorogan dengan jumlah responden 17, rata-ratanya berjumlah 38,94. Dan metode bandongan dengan jumlah responden 18, rata-ratanya berjumlah 38,78. Sedangkan untuk hafalan *qawaid* menggunakan metode sorogan dengan jumlah responden 17, rata-ratanya berjumlah 36,06. Dan metode bandongan dengan jumlah responden 18, rata-ratanya berjumlah 34,11. Jadi kesimpulannya secara deskriptif membaca

kitab kuning dan hafalan *qawaid* lebih efektif menggunakan metode sorogan dibandingkan menggunakan metode bandongan. Tetapi secara rumus statistik uji independent t test kesimpulannya tidak ada perbedaan kemampuan membaca kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan karena nilai signifikansi  $0,919 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tes membaca kitab kuning dan hafalan *qawaid* dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan, dengan jumlah santri 15, jumlah nilai membaca kitab kuning sebesar 1.425, dan rata-rata sebesar 95. Sedangkan jumlah nilai hafalan *qawaid* sebesar 1.485, dan rata-rata sebesar 99. Jadi, dinyatakan bahwa nilai keseluruhan membaca kitab kuning dan hafalan *qawaid* dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan adalah **BAGUS**. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang diperkuat hasil data diatas bahwa kenyataannya metode sorogan lebih efektif dibanding metode bandongan. Dan kedua metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, tetapi berdasarkan hasil observasi dari kelebihan dan kekurangan kedua tersebut juga lebih efektif metode sorogan.

**Kata Kunci:** Sorogan, Bandongan, Kitab Kuning, *Qawaid*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## التجريد

طريقة سوروغان التعليمية هي طريقة لتعلم الكتاب الأصفر على أساس مبادرة الطلاب لقراءة وفهم الكتاب الأصفر الذي تمت دراسته بشكل مستقل في وجود أستاذ. طريقة تعلم باندونجان هي طريقة لتعلم الكتاب الأصفر مع التعرض لمعنى محتوى مادة الكتاب الأصفر مع تعرض معنى مادة الكتاب الأصفر من قبل كياي أمام الطلاب لعبور معنى كلمة كلمة في محتوى مادة الكتاب الأصفر. قاعدة هو العلم الذي يناقش قواعد قواعد اللغة العربية ، بما في ذلك نحو و صرف.

هذا البحث هو بحث كمي. كان عدد السكان في هذه الدراسة تخصص سان تري بوندوك بيسانترين السلفية ملغي بلغ عدد الطلاب ٨٧، وهذه الدراسة لم تستخدم عينات. يستخدم تحليل البيانات اختبار التطبيع واختبار التجانس وتقنية t. الاختبار وجمع البيانات باستخدام الملاحظة والوثائق والاستبيانات والاختبار.

نتيجة الدراسة هي تطبيق طريقة سوروغان في تحسين القدرة على قراءة الكتاب الأصفر وحفظ القايد هو أكثر فعالية من استخدام طريقة باندونجان فقط. ويستند ذلك إلى نتائج الاستبيان، وفقا للمؤشرات ومن الملاحظات في بوندوك بيسانترين السلفية ملانغي سليمان يوجيا كارتا. ومن النتائج الإحصائية يمكن أن نرى أن قراءة الكتاب الأصفر باستخدام طريقة سوروغان مع عدد من المجيبين ١٧، بلغ المتوسط إلى ٣٨.٩٤.

وطريقة باندونجان مع عدد المحيين ١٨، بلغ المتوسط إلى ٣٨.٧٨ . أما بالنسبة لحفظ القاويد باستخدام طريقة سوروغان مع عدد المحيين ١٧، بلغ المتوسط ٠٦.٣٦. وطريقة باندونجان مع عدد المحيين ١٨، بلغ المتوسط إلى ٣٤.١١. لذا فإن الاستنتاج هو قراءة الكتاب الأصفر وصفيا وحفظ القاويد هو أكثر فعالية باستخدام طريقة سوروغان من استخدام طريقة باندونجان. ولكن إحصائيا اختبار صيغة مستقلة ر استنتاج الاختبار لا يوجد فرق في القدرة على قراءة الكتاب الأصفر مع طرق سرغان وباندان لأن قيمة أهمية  $٩١٩.٠ < ٠.٠٥$ . واستنادا إلى نتائج اختبار قراءة الكتاب الأصفر وحفظ القاويد باستخدام أساليب سوروغان وباندونجان، حيث يبلغ عدد الطلاب ١٥ طالبا، يبلغ عدد قيم قراءة الكتب الصفراء ١٤٢٥، والمتوسط ٩٥. في حين أن عدد قيم الحفظ القاويد هو ١٤٨٥، والمتوسط هو ٩٩. لذلك، يذكر أن القيمة الإجمالية لقراءة الكتاب الأصفر وحفظ القاويد باستخدام أساليب سوروغان وباندونجان جيدة. استنادا إلى نتائج الملاحظات الميدانية التي عززتها البيانات المذكورة أعلاه أن الأسلوب في الواقع سرغان هو أكثر فعالية من الأسلوب بندوغان. وكلا الطريقتين لها مزاياها وعيوبها الخاصة، ولكن استنادا إلى مراقبة مزايا وعيوب كليهما هي أيضا أساليب سوروغان أكثر فعالية.

الكلمات الرئيسية: سوروغان، باندونجان، كتاب كونيغ.

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Artinya : “Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*

*(QS. Al-Mujadalah: 11)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNya lah kami menyembah dan kepadaNya lah kami memohon pertolongan,

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasih kepada Bapak dan ibuku yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku

Tesis ini kupersembahkan kepada:

Almamater Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Azza wa Jalla, atas karena Rahman dan Rahim-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“EFEKTIVITAS METODE SOROGAN DENGAN BANDONGAN DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYYAH MLANGI SLEMAN YOGYAKARTA”** ini dengan baik. Sholawat dan salam rindu teruntuk laki-laki termulia sepanjang masa, Rasul Muhammad Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam, yang kerana kehadiran beliau, hari ini Allah Masih mengizinkan matahari untuk tetap bersinar.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Banyak sekali kesulitan dan hambatan yang penulis temui dalam penulisan tesis ini maka, dalam kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya ahsanal jaza’ kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, motivasi, support, dan doa selama proses penulisan tesis ini berlangsung. Selain ini ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. R. Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai berada pada tahap akhir penulisan tesis ini.
7. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan dengan sangat baik.
8. Keluarga tercinta, Bapak, Ibu, Kak Asep, Kak Hida, Mama dan Mas Fahmi yang menjadi tempat berkeluh kesah, yang doa'anya menembus langit dan Allah ijabah dengan memberikan

kemudahan dan kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

9. Pimpinan Pondok Pesantren Mlangi Sleman Yogyakarta Bapak Kiai Hasan.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga.
11. Teman-teman rumah Jombor; Atika, Hesti, Mey, Dewi, Ifah dan Ima yang menjadi keluarga dalam perantauan di Jogja.
12. Para asatidz Pondok Pesantren Mlangi Sleman Yogyakarta, terkhusus Ust. Muslih yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak bantuan bagi penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
13. Semua pihak yang telah berjasa atas penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berupaya dengan segala kemampuan untuk menyelesaikan tesis ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata Bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap tulisan ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 21 Maret 2021

Malikhatun Nasikhah  
NIM. 19204020004

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK.....	vii
التجريد .....	ix
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Peta Konsep Penelitian .....	24
F. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>27</b>
A. Pengertian Hakikat Metode .....	27
B. Ciri-Ciri Metode .....	29
1. Sorogan .....	29
2. Bandongan .....	38
C. Pengertian Membaca.....	45
D. Kitab Kuning .....	49
E. Pengertian Metode Hafalan .....	53
F. Pembelajaran Qawaid .....	54
G. Langkah-Langkah Hafalan Qawaid .....	55
H. Efektivitas .....	56

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
A. Jenis Penelitian .....	59
B. Populasi dan Sampel .....	59
C. Teknik Pengumpulan Data .....	60
D. Uji Validitas & Reliabilitas Angket .....	63
E. Analisis Data .....	65
F. Tempat dan Waktu Penelitian .....	69
G. Instrumen Penelitian .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
A. Gambaran obyek penelitian .....	75
1. Profil pondok .....	75
2. Sejarah Pesantren As-Salafiyyah Mlangi .....	76
3. Visi dan Misi Pesantren As-Salafiyyah Mlangi .....	78
4. Struktur Organisasi Pondok .....	80
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Angket .....	80
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tes .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama dan Jenis Kelamin Santri Kelas Takhasus Imrithi .....	81
Tabel 4.2	Nilai Angket Menggunakan Metode Sorogan .....	82
Tabel 4.3	Nilai Angket Menggunakan Metode Bandongan .....	83
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	84
Tabel 4.5	Hasil Distribusi Frekuensi Data Membaca Kitab Kuning .....	85
Tabel 4.6	Hasil Distribusi Frekuensi Data Hafalan Qawaid .....	85
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Data Angket Sorogan dan Bandongan .....	87
Tabel 4.8	Uji Homogenitas .....	87
Tabel 4.9	Hasil Tes Membaca Kitab Kuning dan Hafalan Qawaid .....	88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi .....	101
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	102
Lampiran 3	Angkey Penelitian .....	104
Lampiran 4	Lembar Validasi Ahli .....	105
Lampiran 5	Lembar Tes .....	112
Lampiran 6	Lembar Validasi Ahli Materi .....	115
Lampiran 7	Lampiran Uji Deskriptif .....	118
Lampiran 8	Foto Santriwan dan Santriwati .....	121
Lampiran 9	Kitab Kuning yang digunakan .....	122
Lampiran 10	Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	124
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup .....	125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional Islam yang sangat tua, mengakar dan luas penyebarannya di Nusantara. Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Nusantara. Hingga saat ini, pesantren masih eksis di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Hal ini sangat berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan tradisional Islam di kawasan dunia muslim lainnya, dimana akibat gelombang pembaharuan dan modernisasi yang semakin kencang telah menimbulkan perubahan-perubahan yang membawanya keluar dari eksistensi lembaga pendidikan formal.<sup>1</sup>

Dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Nusantara, pesantren menempati garda terdepan sebagai penyelenggara pendidikan. Di dalamnya selalu terdapat interaksi antara kiai sebagai pendidik dan santri sebagai peserta didik, khususnya dalam bentuk pengkajian buku teks klasik yang sering disebut dengan nama kitab kuning. Pola interaksi sebagai bentuk transformasi ilmu tersebut dapat dilakukan di masjid, musholla, langgar, aula asrama, rumah kiai, ruang kelas, pendopo, dan lainnya.

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999. H.95

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengembangan masyarakat, lembaga yang mandiri dan *indigenous culture* yang berakar di masyarakat.<sup>2</sup> Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tidak dipungkiri sepanjang sejarah yang dilaluinya, karena pesantren terus menekuni bidang pendidikan keagamaan dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan. Dalam mengembangkan pendidikan, pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup tangguh sehingga mampu melewati berbagai arus modernisasi dan globalisasi dengan berbagai masalah yang dihadapinya.

Dinamika pondok pesantren, tidak pernah lepas dari berbagai aspek pokok yaitu: kiai, santri, pondok, masjid, dan kitab-kitab klasik. Kiai merupakan figure sentral (figure center) di sebuah pondok pesantren, karena bukan hanya berperan sebagai pemimpin spiritual saja tetapi juga sebagai pemimpin pesantren secara keseluruhan. Dengan kharismanya kiai, santri dengan sendirinya akan patuh dan taat padanya. Keutamaan kiai dalam pesantren, selain kiai karena memiliki keunggulan di bidang ilmu dan kepribadiannya yang dapat dipercaya dan patut diteladani, juga karena kiai merupakan seorang pendiri dan penyebab adanya pesantren. Tidak jarang ia mengorbankan segala yang ada padanya, tidak terbatas pada ilmu, tenaga, waktu dan pikiran, tetapi juga tanah tempat kediamannya serta materi

---

<sup>2</sup> M. Dian Nafi', dkk., *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2007), Cet. I, h.iv

yang ia miliki. Hal inilah yang menyebabkan kiai sebagai faktor terpenting dalam pesantren.<sup>3</sup>

Pengajaran kitab kuning merupakan salah satu bagian dari tradisi pesantren. Di kalangan pesantren, kitab kuning biasanya diajarkan dengan dua metode yaitu sorogan dan bandongan. Dalam metode sorogan, satu demi satu santri menghadap kiai dengan membawa kitab, kiai membacakan dan santri mengulangi bacaannya sampai ia mampu membaca dan mampu memahami maknanya. Sedangkan metode bandongan, semua santri bersama-sama menghadapi kiai yang sedang membaca kitab dengan makna dan penjelasan secukupnya, sementara santri mencatat semua yang dibacakan kiai.

Metode pembelajaran di pesantren dilihat dari segi penyampaian materi belajar kitab klasik dapat dilakukan atas dasar dua metode pembelajaran kitab kuning, yaitu metode pembelajaran sorogan dan metode pembelajaran bandongan. Metode pembelajaran sorogan merupakan metode pembelajaran kitab kuning yang berdasarkan atas inisiatif santri untuk secara mandiri dalam membaca dan memahami kitab kuning yang dipelajari di hadapan ustadz atau kiai. Metode sorogan ini tidak lepas dari mentoring ustadz/kiai untuk melihat kemajuan belajar santri dalam memahami kitab kuning dengan harapan menumbuhkan kembangkan kompetensi santri dari ranah afektif, psikomotori, dan kognitif. Metode pembelajaran sorogan dilihat dari ranah

---

<sup>3</sup> M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: PT. Pusta Lp3ES Indonesia, 1995), Cet, V, h.92

afektif adalah menekankan pada sikap kemandirian, kejujuran, ketekunan, kedisiplinan dan kepatuhan. Karakteristik-karakteristik yang diharapkan santri ini dapat terwujud dalam proses pembelajaran kitab kuning yang dipelajari santri sebagai tujuan pembelajaran kitab kuning yang dipelajari santri sebagai tujuan pembelajaran kitab kuning melalui metode pembelajaran sorogan. Dalam ranah psikomotorik, metode ini dapat menumbuhkan kembangkan kreatifitas, kecakapan, dan kefasihan membaca kitab kuning bagi santri. Sedangkan dari ranah kognitif metode ini bertujuan pada pengembangan kemampuan santri dalam dalam pemahaman isi materi kitab kuning dan mampu mengaplikasikan pengetahuan kitab kuning dalam kehidupan santri sehari-hari.

Adapun metode pembelajaran bandongan merupakan metode pembelajaran kitab kuning dengan pemaparan makna isi materi kitab kuning dengan pemaparan makna isi materi kitab kuning oleh kiai di hadapan santri untuk mencoret makna kata per kata dalam isi materi kitab kuning. Pada hakikatnya metode ini menekankan kemampuan santri lanjutan setelah santri memiliki kemampuan dasar dalam kaidah Bahasa Arab dan perbendaharaan makna kata yang memadai. Namun di sisi lain metode ini dapat pula diberikan kepada santri pemula dengan harapan santri dapat mencerna pemaparan makna isi materi kitab kuning yang disampaikan kiai melalui pendekatan penerjemah harfiah. Penerjemahan harfiah yang dilakukan kiai ini memiliki keunggulan untuk memperkenalkan santri pada pengetahuan

struktur Bahasa Arab yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Jawa, seperti أركان الإسلام خمسة diterjemahkan dalam Bahasa Jawa, seperti “utawi rukun-rukun Islam iku lima”. Pada kalimat tersebut diawali terjemahan “*utawi*” berkedudukan kata *mubtada*’ pada frase أركان الإسلام terjemahan “*iku*” berkedudukan kata *khabar* pada kata خمسة. Metode ini sebenarnya mampu menumbuhkembangkan kemampuan santri dalam memperkenalkan karakteristik struktur Bahasa Arab dalam kitab kuning yang tidak memiliki harakat dan tanda baca melalui terjemahan harfiah yang disampaikan kiai.

*Qowa'id* yaitu ilmu yang membahas mengenai kaidah tata bahasa Arab, diantaranya yaitu *nahwu* dan *shorof*.

و تشمل قواعد اللغة العربية نوعين من القواعد النحو و قواعد الصرف  
 Artinya: “Kaidah Bahasa Arab terdiri dari dua macam kaidah, yaitu kaidah nahwu dan kaidah shorof,”<sup>4</sup>

*Shorof* secara Bahasa adalah berubah. Dalam hal ini segala bentuk perubahan dinamakan *shorof*. Sedangkan menurut istilah, *shorof* ialah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata aslinya kepada bentuk-bentuk yang lain demi memperoleh makna yang diinginkan. Jadi ilmu *shorof* adalah ilmu yang membahas tentang berbagai kata dari sisi *tasrif*, *I'lal*, *idgham*, dan penggantian huruf. Sedangkan ilmu *nahwu* adalah ilmu yang membahas seputar hukum dan kedudukan kata yang terdapat di dalam kalimat atau teks, pembagian kalimat dan sebagainya. Ilmu

---

<sup>4</sup> Fuad Ni'mah, *Mulakhosul Qowa'idul Lughotul 'Arabiyah*, TT, hlm. 3.

*nahwu* ini lebih dikenal dengan istilah grammar atau ilmu tata Bahasa.<sup>5</sup>

Ilmu *shorof* dan ilmu *nahwu* merupakan disiplin keilmuan yang sangat penting dikuasai bagi siapapun yang ingin mahir berbahasa Arab. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Ibarat sebuah keluarga, ilmu *shorof* sebagai ibu, sedangkan ilmu *nahwu* sebagai bapak. Sehingga disebutkan ilmu *shorof* sebagai ibunya ilmu dan ilmu *nahwu* disebut sebagai bapaknya ilmu.<sup>6</sup>

Pembelajaran *qira'ah* memiliki banyak urgensi, di antaranya yang paling penting menurut Thu'aimah adalah: tercapainya penguasaan keterampilan membaca dengan baik, Membaca adalah aktivitas penting dalam pendidikan yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan mahir membaca santri dapat lebih mampu menyerap referensi bahasa asing lebih cepat dan akurat, Masyarakat modern sering menggunakan kemampuan membaca dalam menjalankan tugas-tugasnya., Membaca dapat menambah wawasan di segala bidang, Memenuhi tujuan pengajaran bahasa Arab, agar santri terampil dalam membaca.<sup>7</sup>

Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang kiai atau guru, metode sorogan juga diartikan dari Bahasa Jawa berarti menyodorkan kitabnya

---

<sup>5</sup> Taufiqurrohman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hlm 9.

<sup>6</sup> Rusdianto, *Bahasa Arab Tamhili*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hlm 20.

<sup>7</sup> Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim Al-'Arabiyya Lighairi Al-Nathiqi biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*, (Mesir: Jami'ah al-Manshurah, 1989), h. 175-176

dihadapan kiai atau asisten kiai.<sup>8</sup> Bandongan merupakan salah satu metode pengajaran tradisional yang digunakan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan lainnya. Disebut sebagai metode pengajaran tradisional karena sistemnya yang monolog, *top down*, dan *indoktrinatif*.<sup>9</sup> Dan metode bandongan adalah suatu cara belajar dengan berkelompok yang diikuti seluruh santri. Biasanya kiai menggunakan Bahasa daerah dan langsung menerjemahkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari.

Pentingnya metode sorogan ini masih diterapkan dalam pondok pesantren karena dianggap efektif dalam mendidik para santri untuk lebih aktif, sebab dalam metode ini murid menghadap kepada kiai/ustadznya satu persatu sehingga ustadz bisa mengetahui sampai di mana kefahaman seorang santri dari berbagai aspek pembelajarannya. Metode ini memungkinkan seorang ustadz mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.<sup>10</sup> Sedangkan pentingnya metode bandongan adalah lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya

---

<sup>8</sup> Rodiah, Zulkarnain dan Qolbi Khoiri, Jurnal Literasi Volume 1, No. 1. *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu*. Bengkulu. 1 Januari-Juni. 2018.

<sup>9</sup> Effendi Chairi, Jurnal Nidhomul Haq, Vol 4 No 1. *Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri*. Yogyakarta. 2019.

<sup>10</sup> Hamruri, *Pentingnya Metode Sorogan*, (Semarang: Nets Pers, 2008), hlm. 263.

banyak, dan lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.<sup>11</sup>

Kajian metode sorogan dan bandongan menjadi salah satu urgensi yang pokok dalam pembelajaran di pesantren seperti yang sudah dipaparkan di atas. Kedua metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan pada setiap metodenya. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada santri *Takhasus* (*santri yang sebagian besar berkuliah di luar pondok pesantren*) di Pondok Pesantren As-salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta pembelajaran dengan metode sorogan dan bandongan dilakukan setiap hari untuk pembelajaran tujuh kitab kelas *Imrithi*. Tujuh kitab tersebut meliputi *Nahwu Imrithi*, *Tajwid Mustholahah Tajwid*, *Fiqh (Fathul Qorib, Tadzib, Mabadi' Awaliyah)*, *Tauhid (Fathul Majid)*, *Akhlaq (Idhotun Nasihien)*, *Shorof*, *Tarikh Nurul Yakin*. Kitab yang menggunakan dengan metode sorogan yaitu satu kitab yaitu Kitab kuning, sedangkan kitab yang menggunakan metode bandongan yaitu kitab *Tajwid Mustholahah Tajwid*, *Tauhid (Fathul Majid)*, *Akhlaq (Idhotun Nasihien)*, *Tarikh Nurul Yakin*. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kebanyakan dari santri mengatakan bahwa metode sorogan harus membutuhkan persiapan sebelum pelajaran, sedangkan metode bandongan kebanyakan dari mereka merasa bosan karena harus mendengarkan dari awal hingga akhir pelajaran. Pelaksanaan

---

<sup>11</sup> Mujamil Qamar, *Pentingnya Metode Bandongan*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 143.

metode sorogan dan bandongan tidak diterapkan secara bersamaan. Waktu pelaksanaan metode sorogan pada kitab *Kitab kuning* pada hari sabtu, minggu dan senin pada pukul 05.00-06.00, sedangkan pelaksanaan metode bandongan pada kitab *Tajwid* dilaksanakan hari sabtu dan minggu pukul 21.00-22.00, pada kitab *Tauhid* dilaksanakan hari sabtu dan minggu pukul 16.00-17.00, pada kitab *Akhlaq* dilaksanakan hari senin, selasa dan rabu pukul 21.00-22.00, pada kitab *Tarikh Nurul Yakin* dilaksanakan hari rabu dan Kamis pukul 16.00-17.00. Problem akademik yang dialami santri dengan menggunakan metode sorogan yaitu kebanyakan santri belum menguasai dalam memahami makna kitab kuning sehingga santri belum siap untuk menguasai metode sorogan dengan baik. Adapun problem akademik metode bandongan adalah kebanyakan dari santri merasa bosan karena harus mendengarkan dari awal hingga akhir pelajaran. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian efektivitas terhadap metode pembelajaran tersebut untuk mengetahui seberapa efektif kedua metode tersebut dalam kemampuan membaca Kitab kuning dan hafalan *Qawaid* di Pondok Pesantren As-salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta. Oleh karena itu peneliti mengambil judul dengan tema utama yaitu “Efektivitas Metode Sorogan dan Bandongan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab kuning dan Hafalan *Qawaid* Santri Pondok Pesantren As-salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar efektivitas metode sorogan dan bandongan dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning?
2. Apa kelemahan dan kelebihan metode sorogan dan bandongan dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi efektivitas metode sorogan dan bandongan dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning.
2. Untuk menganalisis kelemahan dan kelebihan metode sorogan dan bandongan dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning.

## **D. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan membandingkan topik penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu, yang sesuai atau relevan dengan objek kajian penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada unsur meniru penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka ini berguna untuk membuktikan penelitian ini benar-benar baru dan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berikut penelitian terdahulu yang topik pembahasannya relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang ditulis oleh Arifatul Chusna, dan Ali Mohtarom dalam Jurnal Al-Ghazwah Volume 2 Nomor 2 September 2018 yang berjudul “Implementasi Qiraatul kutub untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab kuning di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan”. Hasil penelitian tersebut yaitu pembelajaran Qiraatul kutub di Madrasah Diniyah Darut Taqwa dilaksanakan pada malam hari yakni setelah shalat isya. Seorang ustadzah juga menjelaskan maksud dari isi kitab yang telah dibaca tadi agar santri mengerti maksud dari kitab yang telah dibaca tadi, akan tetapi lebih ditekankan pada kelancaran membacanya. Dan proses evaluasinya dilaksanakan dua minggu sekali dengan cara ustadzah menyuruh untuk maju kedepan untuk membacakan materi atau bab yang sudah dibacakan atau disampaikan pada minggu lalu dengan sistem acak dan juga dengan menjelaskan maksud dari kitab yang telah dibaca tersebut.<sup>12</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pembahasan tentang peningkatan membaca kitab kuning. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada judul. Dalam penelitian ini judulnya Implementasi Qiraatul kutub untuk meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning dan dalam penelitian penulis judulnya

---

<sup>12</sup> <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/al-gazwah>

Efektivitas Metode Sorogan dan Bandongan dalam Peningkatan membaca Kitab Kuning.

2. Penelitian yang ditulis oleh Rinaningsih, Asep Kadarohman dan Harry Firman dalam judul jurnal “Model Sorogan-Bandongan Sebagai Model Pembelajaran Aktif di Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran aktif adalah proses belajar mengajar yang berpusat pada santri. Pemaparan pada artikel ini bertujuan untuk membuktikan bahwa Model Sorogan-Bandongan dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran aktif yang berpusat pada santri. Metode yang digunakan dalam pemaparan artikel ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian 52 mahasantri kimia organik pemrograman I. 52 mahasantri subjek penelitian dikelompokkan menjadi 2 kelompok. yaitu 26 kelompok Model Sorogan- Bandongan dan 26 kelompok konvensional. Hasil penelitian didapatkan aktivitas santri dominan pada kelompok Sorogan-Bandongan sebesar 79% dan 51% pada kelompok konvensional. Dalam presentasi ini ditemukan bahwa Model Sorogan-Bandongan merupakan perkuliahan aktif yang berpusat pada mahasantri. Model Sorogan-Bandongan dikategorikan sebagai model pembelajaran aktif yang berpusat pada santri. Kategori tersebut didukung dengan pernyataan bahwa kegiatan dalam pembelajaran didominasi oleh santri. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh santri yang mengacu pada Model Sorogan-

Bandongan yang berpusat pada santri.<sup>13</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang metode sorogan dan bandongan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada metode penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan metode penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif.

3. Penelitian yang ditulis oleh Mochammad Mu'izzuddin, Juhji dan Hasbullah dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019 yang berjudul "Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab kuning". Hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa implementasi metode sorogan dan bandongan di Pesantren Nurul Hidayah dilaksanakan sertiap hari yaitu setiap selesai shalat wajib setiap harinya. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode sorogan dengan kemampuan membaca kitab kuning yaitu sebesar 0,433; terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode bandongan dengan kemampuan membaca kitab kuning yaitu sebesar 0,442; serta terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode sorogan dan bandongan secara bersama-sama dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pesantren Nurul Hidayah Kaseman,

---

<sup>13</sup> Rinaningsih, Asep Kadarohman dan Harry Firman, *Atlantis Highlights in Chemistry and Pharmaceutical Sciences*, Bandar Lampung, vol. 1, Number 1, Februari 2019.

Kota Serang yaitu sebesar 0,576.<sup>14</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pembahasan tentang metode sorogan dan bandongan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada judul. Dalam penelitian ini judulnya Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan sedangkan penelitian penulis berjudul Efektivitas Metode Sorogan dan Bandongan.

4. Penelitian yang ditulis oleh Danial Hilmi dalam jurnal Tarbiyatuna Volume 2 Nomor 1 Januari 2017 dengan judul “Sistem Pembelajaran *Al-qawaid* Al-Sharafiyah di Indonesia Dalam Perspektif Neurolinguistik”. Hasil penelitian tersebut yaitu hasil penelitian tersebut sistem pembelajaran *Al-qawaid* al-sharafiyah membutuhkan sistem yang baik demi tercapainya tujuan kemahiran berbahasa Arab. Diantaranya sistem pembelajaran berbasis hafalan dalam bentuk konsep yang telah dikembangkan sepanjang masa. *Al-qawaid* al-sharafiyah adalah salah satu sistem yang dikembangkan di era modern, yaitu pengembangan serangkaian formulasi berupa penguasaan rumus table, srta bagan yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan pembelajaran Bahasa. Teknologi juga digunakan pembelajar untuk lebih mempersingkat waktu dan hafalan, yaitu melalui pembelajaran berbasis media. Pembelajaran *Al-qawaid* al-sharafiyah di Indonesia dari sudut pandang neurolinguistik

---

<sup>14</sup> Mochammad Mu'izzuddin, Juhji dan Hasbullah, *Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan di Pesantren Nurul Hidayah*, Sidoarjo, Jatim, vol. 6, Number 1, Januari-Juni, 2019.

tampak kurang efektif karena belum terbentuknya lingkungan Bahasa yang optimal.<sup>15</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pembahasa tentang pembelajaran *Al-Qawaid*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembelajaran *Al-Qawaid* dengan perspektif Neurolinguistik, sedangkan penelitian penulis pembelajaran *Al-Qawaid* secara umum.

5. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Fuad dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran”. Hasil penelitian tersebut yaitu implementasi metode sorogan dalam pembelajaran Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Madrasatul Quran berjalan dengan baik sesuai teknis pembelajaran yang diharapkan. Pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran Tahfidzul Quran di Pondok Madrasatul Quran meliputi: pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran Tahfidzul Quran dilakukan murid membaca ayat Al-Quran yang telah ia hafal.<sup>16</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pembahasan tentang metode sorogan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada judul, judul penelitian ini adalah tentang

---

<sup>15</sup> Denial Hilmi, *Sistem Pembelajaran Al-qawaid Al-Sharafiyah di Indonesia dalam Perspektif Neurolinguistik*, Bengkulu, vol. 2, number 1, Januari, 2017.

<sup>16</sup> Ahmad Fuad “*Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran*”, IAIN Salatiga. 2018.

Implementasi sedangkan judul penelitian penelitian penulis adalah tentang efektivitas.

6. Penelitian yang ditulis oleh Mohammad Muchlis Solichin dalam jurnal berjudul “Resistensi Pesantren terhadap Sistem Pendidikan Modern dan Implikasinya terhadap Budaya Pembelajaran: Kajian di Pesantren Al-Is'af Kalabaan, Guluk-guluk, Sumenep, Jawa Timur”. Hasil penelitian ini adalah Pesantren tumbuh sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional sejak awal kedatangan Islam ke Indonesia. Para kiai di pesantren tradisional mendidik para santri buku teks Islam klasik yang disusun dengan metode sorogan dan bandongan. Pada awal abad ke-20, pesantren mendapat tantangan dengan sistem pendidikan sekolah yang diperkenalkan oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada tahun 1900-an. Tantangan pesantren juga datang dari Muslim Reformist yang juga menjalankan sistem pendidikan modern di sekolah dan madrasahny. Menghadapi tantangan tersebut, sebagian besar pesantren memodernisasi sistem pendidikan mereka dengan menyelenggarakan sekolah dan madrasah yang berafiliasi dengan pemerintah Indonesia. Hanya sedikit pesantren yang menolak sistem pendidikan modern. Pesantren al-Is'af menolak sistem pendidikan sekolah dan harus menjaga keberlangsungan pembelajaran tradisional dalam pembelajaran ilmu pengetahuan Islam. Penolakan tersebut membawa upaya pesantren dalam memperkuat pembelajaran kitab kuning (kitab kuning) dengan metode sorogan dan

bandongan. Beberapa buku teks telah melanggar kaidah pembelajaran santri. Banyak aturan, norma dan kepercayaan yang melahirkan budaya belajar di Pesantren. Pondok Pesantren Al-Is'af menolak sistem pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah, penolakan ini dilakukan dengan mempertahankan arah, tujuan, ciri khas dan kurikulum tradisionalnya. Keputusan Pondok Pesantren Al-Is'af dalam mempertahankan sistem pendidikan tradisionalnya tidak dapat digantikan oleh pandangan dan prinsip pimpinan pondok pesantren yang meyakini bahwa mendalami mata pelajaran Islam itu wajib dan harus berdasarkan sumber aslinya, yaitu buku klasik dan buku arab. Pendapat ini sejalan dengan pendapat al-Ghazali yang menyatakan bahwa wajib bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu-ilmu agama. Sedangkan mempelajari mata pelajaran lain adalah wajib kifayah, sunnah, mubah, bahkan ada yang dilarang.<sup>17</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang metode sorogan dan bandongan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada judul. Judul penelitian ini adalah risistensi pesantren terhadap pendidikan modern dan implikasinya, sedangkan judul penelitian peneulis adalah efektivitas metode sorogan dan bandongan.

---

<sup>17</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Pesantren Resistance to Modern Education System and It's Implication to Culture of Learning: a Study on Pesantren Al-Is'af Kalabaan, Guluk-guluk, Sumenep, Jawa Timur*, Addin, vol. 13, Number 1, Februari 2019.

7. Penelitian yang ditulis oleh Aldy Mirza Fahmy dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Sorogan dan Bandongan Terhadap Keberhasilan Pembelajaran”. Hasil penelitian tersebut yaitu Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan santri tentang kesiapan penggunaan metode sorogan dan bandongan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Sladi Kejayan. Yang mana telah kita ketahui bahwa metode sorogan dan bandongan merupakan metode tradisional yang masih bertahan ditengah-tengah berbagai macam metode pembelajaran yang variatif pada era yang modern seperti sekarang ini. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui data tentang adakah pengaruh metode sorogan dan bandongan terhadap keberhasilan pembelajaran santri khususnya pada mata pelajaran Qiroatul Kutub. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket berbentuk pilihan ganda. Sedangkan tehnik korelasi yang digunakan adalah product moement. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang sedang atau cukup antara metode sorogan dan bandongan terhadap keberhasilan pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Sladi Kejayan Pasuruan Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,439 dan termasuk sedang atau kecukupan (nilai  $r$  hitung pada rentang 0,40 – 0,70) dengan interpretasikan bahwa taraf signifikasi

5% diketahui  $0,439 > 0,349$  ( $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel). Dengan demikian terdapat pengaruh yang sedang atau cukup antara metode sorogan dan bandongan terhadap keberhasilan pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Sladi Kejayan Pasuruan Jawa Timur.<sup>18</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada judul, judul penelitian ini pengaruh metode sorogan dan bandongan dan judul penelitian penulis efektivitas metode sorogan dan bandongan.

8. Penelitian yang ditulis oleh Rani Rakhmawati dalam skripsi yang berjudul “*Syawir* Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur”. Hasil penelitian tersebut yaitu *Syawir* merupakan suatu kegiatan yang telah diwariskan dalam kebudayaan pendidikan pondok pesantren. *Syawir* digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Artikel ini mengupas mengenai deskripsi tentang pelaksanaan tradisi *syawir* sebagai kegiatan ekstrakurikuler penunjang pendalaman kitab kuning pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ruang lingkup pendidikan pesantren yang memiliki ciri khas tertentu dengan

---

<sup>18</sup> Aldy Mirza Fahmy, “*Pengaruh Metode Sorogan dan Bandongan Terhadap Keberhasilan Pembelajaran*”. UIN Malang. 2014

penyajian pelestarian kitab kuning. Kitab kuning tersebut dijadikan suatu simbol yang merupakan bagian dari tradisi pendidikan di pesantren, sebagai elemen utama dalam pergerakan sistem pendidikan di pesantren. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Manbaul Hikam, Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam, informan dipilih sesuai tujuan penelitian. jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang menjelaskan, menguraikan, menggambarkan secara menyeluruh dengan menganalisa suatu permasalahan penelitian berdasarkan dengan teori. Dari analisis dapat ditemukan suatu simpulan mengenai *syawir* dalam penerapannya di pesantren bahwa pelaksanaan ditentukannya kegiatan *syawir* tersebut adalah sebagai suatu usaha untuk menjaga, melestarikan khazanah ke-ilmuan pesantren yang khas dengan cirinya kitab kuning sekaligus menjadi suatu bekal yang mawadahi da'wah, syiar agama di tengah-tengah perkembangan zaman.<sup>19</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang pembelajaran kitab kuning. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan metode penelitian penulis menggunakan kuantitatif.

---

<sup>19</sup> Rani Rakhmawati, "*Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Manbaul Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur*. Universitas Airlangga. 2016

9. Penelitian yang ditulis oleh Effendi Chairi dalam skripsi yang berjudul “Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri”. Hasil penelitian tersebut yaitu mendiskusikan satu langkah pengembangan metode *bandongan* yang diterapkan di Pesantren Attarbiyah di Madura. Fenomena perkembangan ini, penulis analisis dengan menggunakan pendekatan filosofis-kontemporer untuk mengetahui dasar-dasar metodologisnya dalam melakukan pengembangan dan keberhasilannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan pemikiran Abid al-Jabiri tentang turats sebagai pedoman utama dalam melakukan pengamatan. Namun penulis juga menggunakan pendekatan lain untuk menganalisis bagian-bagian penting yang sedang dikembangkan, seperti pemikiran Paulo Friere yang digunakan untuk memdedah metode *bandongan* dan Taksonomi Bloom untuk menganalisis keberhasilan pengembangan metode ini. Tulisan ini mengemukakan hasil analisis yang menarik, bahwa perkembangan metode *bandongan* di pesantren Attarbiyah dapat dikatakan berhasil karena beberapa hal. Pertama adalah kesinambungan tradisi dan kemodernan dan hal ini sinkron dengan pemikirannya Abid al-Jabiri maupun kaidah ushul-fiqh—*al-muhafadzatu „ala qadim al-shalih, wa al-ahdzu bi al-jadid al-ashlah*. Kedua, terdapat sesi diskusi di antara santri yang sebelumnya tidak pernah terjadi karena sistemnya yang monolog, *teacher-*

*centred*, dan indoktrinatif. Di sisi lain dapat juga dikatakan gagal, walaupun tidak sepenuhnya, karena pemahaman santri bukan hasil kemandirian berpikir mereka yang kritis. Akan tetapi hasil konstruksi kiai.<sup>20</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pembahasan tentang metode bandongann. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada judul, judul penelitian ini pengembangan metode bandongan dan judul penelitian penulis adalah efektivitas metode sorogan dan bandongan.

10. Penelitian yang ditulis oleh Lia Nurjanah dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut yaitu Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang memprioritaskan pembelajaran kitab kuning, dengan menggunakan metode bandongan dan hafalan selain itu dalam pembelajaran kitab kuning di PonPes Al-Hikmah ini juga menggunakan metode sorogan guna untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al- Hikmah Way Halim Bandar Lampung”. Untuk mencapai hasil yang

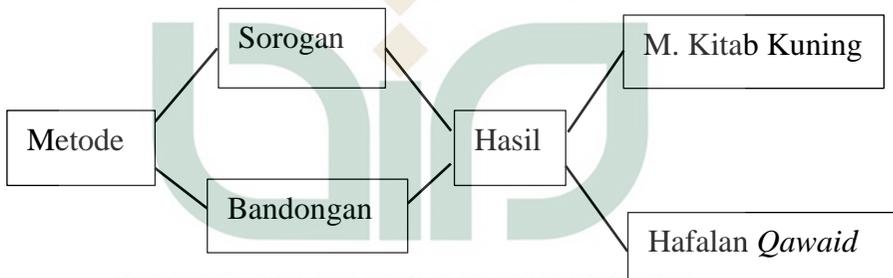
---

<sup>20</sup> Effendi Chairi. “*Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri*”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 19

baik perlu adanya metode pembelajaran kitab kuning yang efektif, karena metode merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka pembelajaran kitab kuning. Karena tanpa adanya metode pembelajaran yang baik, maka tujuan untuk meningkatkan dalam membaca kitab kuning pun tidak akan berhasil. Oleh karena itu pembelajaran kitab kuning dipilih dengan cara yang terbaik. Metode adalah cara mengajar untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode dapat memperlancar proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Metode sorogan adalah salah satu metode tradisional dalam pembelajaran kitab kuning yang masih diterapkan sampai saat ini, terutama di Pondok Pesantren. Metode sorogan dipandang sebagai metode yang sangat efektif, karena penerapan metode sorogan ini didasari dengan tujuan pokok yaitu ketepatan dalam membaca, pemahaman isi, dapat mengungkapkan isi bacaan. Kultur Pondok Pesantren dalam metode sorogan ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosional yang kuat serta adanya pemantauan yang intensif antara guru dan santri. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan interview. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan skripsi ini dapat diketahui bahwa metode sorogan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan untuk

meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Kesimpulan dari penelitian ini adalah “penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al- Hikmah sangat efektif”.<sup>21</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pembahasan tentang metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan metode penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif.

#### E. Peta Konsep Penelitian



**Gambar 1.1 Peta Konsep Penelitian**

Untuk memudahkan pemahaman peta konsep tersebut, maka peneliti akan menjelaskan sebagai berikut:

Di pesantren As-salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta ada sebuah metode, ada dua metode yang terpenting, yaitu: metode sorogan dan bandongan.

<sup>21</sup> Lia Nurjanah, “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”. UIN Raden Intan Lampung. 2018.

Yang pertama, dalam pembelajaran ini tentu seorang ustadz atau ustadzah harus menentukan cara terbaik agar santri tersebut mampu mengerti apa yang akan dipelajari.

Yang kedua, metode yang digunakan tersebut menggunakan metode sorogan dan bandongan, metode sorogan adalah bentuk pengajaran yang bersifat individual dimana para santri satu per satu datang menghadap kiai atau pembantunya dengan membawa kitab tertentu. Sedangkan metode bandongan adalah belajar secara berkelompok yang diikuti seluruh santri. Biasanya kiai menggunakan Bahasa daerah dan langsung menerjemahkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari. Diharapkan dengan metode ini para santri dapat menguasai pembelajaran sehingga mereka bisa menguasai Kitab kuning dan hafalan *Qawaid*.

Ketiga, hasil dari pembelajaran tersebut ketika seorang santri diharapkan dia tidak hanya mampu mengaplikasikan dalam ilmunya saja tetapi juga dapat mengamalkannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai penelitian ilmiah, diperlukan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dalam sebuah tesis, adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah:

Pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang yang menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan tesis ini, rumusan masalah, tujuan, kajian pustaka, peta konsep, dan sistematika pembahasan.

Kedua, menguraikan teori yang digunakan untuk analisis penelitian ini yang dalam penelitian ini meliputi: pengertian hakikat metode, ciri-ciri metode, sorogan, bandongan, pengertian membaca, kitab kuning, pengertian metode hafalan, pembelajaran *qawaid*, langkah-langkah hafalan *qawaid* dan efektivitas.

Ketiga, menguraikan pembahasan tentang jenis penelitian, meliputi: pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman tes (angket). Dan membahas tentang teknik analisis data, meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

Ke-empat, membahas tentang gambaran obyek penelitian, meliputi: profil pondok, sejarah pesantren As-Salafiyyah Mlangi, visi dan misi pesantren As-Salafiyyah Mlangi, dan struktur organisasi pondok. Dan mendeskripsikan data hasil penelitian.

Kelima, pembahasan akhir yang berisikan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya serta tentang saran yang bertujuan untuk memberikan masukan untuk pembelajaran Bahasa Arab dilembaga tersebut dan terlebih lagi kritik dan saran kepada penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, tentang “Efektivitas Metode Sorogan dan Bandongan, Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dan Hafalan *Qawaid* Santri di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta” setelah data terkumpul dan dianalisis, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Adapun hasil dari penelitian adalah Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan hafalan *qawaid* ini lebih efektif dibanding menggunakan metode bandongan saja. Hal ini didasari hasil angket, sesuai indikator dan dari hasil observasi di Pondok Pesantren As-Salafiyyah Mlangi Sleman Yogyakarta. Dan dari hasil statistik dapat dilihat bahwa membaca kitab kuning menggunakan metode sorogan dengan jumlah responden 17, rata-ratanya berjumlah 38,94. Dan metode bandongan dengan jumlah responden 18, rata-ratanya berjumlah 38,78. Sedangkan untuk hafalan *qawaid* menggunakan metode sorogan dengan jumlah responden 17, rata-ratanya berjumlah 36,06. Dan metode bandongan dengan jumlah responden 18, rata-ratanya berjumlah 34,11. Jadi kesimpulannya secara deskriptif membaca kitab kuning dan hafalan *qawaid* lebih efektif menggunakan metode sorogan dibandingkan

menggunakan metode bandongan. Tetapi secara rumus statistik uji independent t test kesimpulannya tidak ada perbedaan kemampuan membaca kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan karena nilai signifikansi  $0,919 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tes membaca kitab kuning dan hafalan *qawaid* dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan, dengan jumlah santri 15, jumlah nilai membaca kitab kuning sebesar 1.425, dan rata-rata sebesar 95. Sedangkan jumlah nilai hafalan *qawaid* sebesar 1.485, dan rata-rata sebesar 99. Jadi, dinyatakan bahwa nilai keseluruhan membaca kitab kuning dan hafalan *qawaid* dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan adalah **BAGUS**.

2. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang diperkuat hasil data diatas bahwa kenyataannya metode sorogan lebih efektif dibanding metode bandongan. Dan kedua metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, tetapi berdasarkan hasil observasi dari kelebihan dan kekurangan kedua tersebut juga lebih efektif metode sorogan.

## **B. Saran**

Dengan selesainya penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta, penulis dapat memberikan beberapa saran:

1. Kepada pengurus pondok
  - a. Pengurus hendaknya selalu memberikan semangat dan pengarahan kepada santri agar mereka selalu aktif dalam belajar.
  - b. Hendaknya metode sorogan dan bandongan tersebut dipertahankan, karena dengan metode pembelajaran seperti ini dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan handal.
2. Kepada santri
  - a. Hendaknya santri lebih semangat dan disiplin belajar kitab kuning dan hafalan *qawaid*.
  - b. Hendaklah santri membuka dan membaca kembali materi yang telah disampaikan oleh kiai atau ustadz sehingga santri benar-benar memahami apa yang telah dikaji.
  - c. Santri hendaknya lebih sabar dan aktif dalam mengikuti metode sorogan dan bandongan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalili, Amal Abdussalam. *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Al- Kautsar, 2005.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasin Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Baharudin, Ismail. Pesantren Dan Bahasa Arab. *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol.01, No. 01 (Januari 2014)
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab kuning, Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1999.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning : Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 2008.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenda Media Group, 2007.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta, 2003
- Departemen Agama RI. *Al-Qur" an dan Terjemahannya*, Bandung: Syaamil al- Qur'an, 2005.

- Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Depag, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Dian Nafi', et al., *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Insite for Training and Development (ITD)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- <https://ppasm.com/profile/sejarah> (diakses pada Ahad, 28 Maret 2021 pukul 22.06)
- <https://ppasm.com/profile/visi-misi/> (diakses pada Ahad, 28 Maret 2021 pukul 22.09)
- <https://ppasm.com/strukturorganisasi/> (diakses pada Ahad, 28 Maret 2021 pukul 22.11)
- Ilmu, 2018
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia, Jakarta, 2011.
- Lukens, Roland Alan. *Jihad Ala Pesantren di Mata Antropolog Amerika*, Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Mardalis. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.

- Mufarrokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga 2005.
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Al-munawir: Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Nafi, M. Dian, dkk., *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2007.
- Nahrawi, Amiruddin, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Nasir, M. Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nasir, M. Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Grafindo, 2017.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, t.t.
- Raharjo, M. Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: PT. Pusta Lp3ES Indonesia, 1995.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surabaya: SIC, 2001.

- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Social*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Pembelaaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet. Ke-8, h.162
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenanada Media Grup, 2006.
- Sugiati, Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin. *Jurnal Qathruna*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Babun. *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, 1973. Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

- Syukri, Abdullah, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Epistemologi untuk Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wahid, Abdurrahman, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Wahid, Abdurrahman. *Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Wakit, Ahmat. Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *JES-MAT*, Vol. 2 No. 1 (Maret 2016)

## Lampiran 11

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. Identitas Diri

Nama : Malikhatun Nasikhah  
 Tempat & Tgl Lahir : Pekalongan, 18 Juli 1995  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Tinggi : 158  
 Alamat : RT.02, RW. 04. Tegalontar, Sragi,  
 Pekalongan  
 Nomor HP : 088221223831  
 Status : Mahasiswi  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Email : [malikhatunnasikhah18@gmail.com](mailto:malikhatunnasikhah18@gmail.com)

#### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Periode	Sekolah/Institute
2015-2019	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2012-2015	PPMI Assalaam Sukoharjo Surakarta
2009-2012	SMP N 01 Sragi
2004-2009	SD N 01 Tegalontar
2003-2004	TK RA Muslimat Dewi Aisyah Tegalontar

#### III. RIWAYAT PEKERJAAN

- Mengajar Bahasa Arab SD Muhammadiyah Ambarketawang 2016
- Mengajar Bahasa Arab SMP Mu'allimat 2017
- Mengajar Bahasa Arab MA Muhammadiyah 06 Yogyakarta 2018
- Mengajar ngaji di TPA Baiturrahmah perum. Jatimas Wates 2019
- Mengajar Talim di Univeristas Islam Indonesia Yogyakarta 2020-sekarang

#### IV. PRESTASI/PENGHARGAAN

- Juara 1 Tahfidzul Quran 1 juz di Asrama UMY 2015
- Juara 3 Tahfidzul Quran 5 juz Tingkat Nasional di UNJ 2017
- Peserta terbaik Fahmil Quran MTQMN di UMY 2017

#### V. PENGALAMAN ORGANISASI

- Panitia Seleksi Tilwatil Quran di UMY 2016
- Panitia Gema Karya Arab di UMY 2017
- Panitia Lokakarya Linguistik Korpus Arab (IMLA) di UMY 2017
- Panitia Lomba Gema Karya Arab Tingkat Pelajar SMA Se-Jawa dan Bali di UMY 2018
- Fasilitator Bridging Soft Skill PBA UMY 2019

#### VI. KARYA ILMIAH

1. Penelitian  
 “Analisis Butir Soal Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas III SD Muhammadiyah Sidoarum Yogyakarta, 2019”
2. Jurnal Sinta 4 Asalibuna  
 “Analysis of Daily Test Items In Arabic For Muhammadiyah Elementary School Sidoarum Yogyakarta, 2021”.

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Hormat Saya,

Malikhatun Nasikhah